

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Peneliti akan merangkum kesimpulan dari data yang dikumpulkan dalam bab ini, di mana setiap babnya menjelaskan temuan penelitian. Peneliti menyusun ringkasan penelitian ini dengan menekankan tujuan utamanya, yaitu untuk menjelaskan resiliensi online pada remaja akhir (usia 18-21 tahun) terkait konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl. Objek penelitian ini adalah resiliensi online, sedangkan subjeknya adalah remaja akhir usia 18-21 tahun yang tinggal di kawasan sub-urban. Secara keseluruhan, penelitian ini membahas tentang ketahanan remaja akhir, usia 18-21 tahun, yang aktif menggunakan Instagram dan tinggal di pinggiran kota atau kawasan sub-urban. Hal ini dilakukan untuk memahami tingkat resiliensi online mereka terhadap konten flexing di akun Instagram @siscakohl. Selain itu, tingkat resiliensi online subjek penelitian ditentukan oleh faktor-faktor dalam dimensi resiliensi online seperti Regulasi Emosi, Pengendalian Impuls, Sikap Optimisme, Analisis Situasi, Sikap Empati, Efikasi Diri, dan Keterlibatan Sosial.

Penelitian mengenai resiliensi online pada remaja akhir usia 18-21 tahun yang tinggal di kawasan sub-urban masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru dalam bidang Ilmu Komunikasi. Peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang menghubungkan tingkat resiliensi online remaja akhir di kawasan sub-urban dengan teori penggunaan dan dampak media. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi baru bagi penelitian lain berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.

Untuk mencapai hasil dari penelitian ini, peneliti telah memilih subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan empat informan yang memenuhi kriteria remaja akhir usia 18-21 tahun yang tinggal di kawasan sub-urban seperti

Bogor, Depok, dan Tangerang. Hal ini dilakukan karena penduduk di kawasan sub-urban memiliki karakteristik perubahan sosial yang berbeda, dengan perpaduan antara masyarakat pedesaan yang cenderung berubah secara bertahap dan masyarakat perkotaan yang lebih terbuka terhadap perubahan sosial. Selain itu, peneliti memilih remaja akhir usia 18-21 tahun karena penggunaan media sosial pada kelompok ini sangat penting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, sebagaimana diindikasikan oleh data dari IDN Media Research Institute. Selain itu, subjek penelitian juga aktif menggunakan Instagram dengan frekuensi 60-90 menit per hari.

Temuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu bagaimana resiliensi online remaja akhir usia 18-21 tahun yang menggunakan Instagram merespons konten flexing pada akun @siscakohl. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat informan telah menunjukkan tingkat resiliensi online. Meskipun ada beberapa informan yang tidak sepenuhnya memenuhi ketujuh dimensi resiliensi online, namun secara keseluruhan mereka dapat dikategorikan sebagai remaja akhir usia 18-21 tahun dengan sikap resiliensi online. Hal ini didukung oleh mayoritas informan yang memenuhi mayoritas dari ketujuh dimensi tersebut saat menghadapi dampak negatif dari dunia online. Secara kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa keempat informan telah menunjukkan sikap resiliensi online meskipun mereka mengalami perasaan seperti iri, sedih, atau tertekan, mereka tetap mampu mengidentifikasi pemicu, mengatasinya, dan bangkit dari perasaan tersebut.

5.2. Saran

Temuan dalam penelitian ini menghasilkan resiliensi online remaja akhir usia 18-21 tahun pengguna aktif Instagram saat melihat konten flexing yang diunggah pada akun Instagram @siscakohl. Hasil pada penelitian ini menunjukkan perbedaan sesuai dengan latar belakang baik usia serta profesi masing-masing informan. Sehingga dapat mempengaruhi bagaimana hasil interpretasi peneliti dalam topik-topik yang dicari. Namun, tidak dapat dipungkiri adanya keterbatasan penelitian sehingga membutuhkan penelitian lanjut di masa yang akan datang. Berikut saran dan masukan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada tingkat resiliensi online di platform media sosial Instagram. Diharapkan, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi tingkat resiliensi online pada penggunaan media sosial lainnya. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan teori utama uses & effects, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dikaji lebih dalam terkait penggunaan metode maupun teori. Terakhir, penelitian ini menggunakan subjek pada remaja akhir usia 18-21 tahun pada kawasan sub urban. Maka, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek dengan generasi usia lainnya serta kawasan yang berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

Pada temuan-temuan yang terkandung di dalam penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana tingkat ketahanan online remaja akhir usia 18-21 tahun pengguna aktif Instagram saat melihat konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl. Lebih lanjut lagi, penelitian ini dapat memberikan wawasan guna upaya peningkatan literasi digital dan kesehatan mental pada platform media sosial Instagram serta memaksimalkan penggunaan media sosial Instagram untuk kebutuhan positif dan dapat mengurangi dampak negatifnya.